

Pengaruh Metode *Brainwriting* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK

Putri Azhari¹, Frinawaty Lestarina Barus²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Putri Azhari

ptriazhrii2003@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa menuangkan ide secara tertulis, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kemampuan menulis puisi siswa yang belum mencapai KKTP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan melalui metode *small group discussion* dan metode *brainwriting* serta menganalisis pengaruh penggunaan metode *brainwriting* terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Populasi penelitian berjumlah 900 siswa dengan sampel sebanyak 36 siswa yang ditentukan melalui teknik *cluster sampling*, terdiri atas 36 siswa kelas X BPIB-2 sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas X TKJ-2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model *twogroup posttest only design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode *small group discussion* memperoleh rata-rata 69,00 dengan kategori cukup dan belum melampaui KKTP (75), sedangkan siswa yang menggunakan metode *brainwriting* berada pada kategori baik dengan rata-rata 84,42, termasuk kategori baik dan sudah mencapai KKTP. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 12,50 > t_{tabel} = 1,666$ pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *brainwriting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: *menulis puisi, small group discussion, brainwriting*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berfungsi mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu, setiap proses pembelajaran di sekolah harus dirancang agar mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pengembangan mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Namun, di antara keterampilan tersebut, menulis sering dianggap paling kompleks karena menuntut kemampuan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis, logis, serta estetik. Tarigan (2013) menyebutkan bahwa menulis bukan

hanya sarana komunikasi, melainkan juga ekspresi diri yang mengintegrasikan aspek bahasa, kognisi, dan kreativitas. Kemampuan menulis tidak secara otomatis dikuasai siswa, akan tetapi harus melalui pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis memperoleh porsi yang signifikan. Peserta didik diharapkan mampu menghasilkan teks kreatif maupun informatif yang logis, kritis, dan orisinal. Capaian pembelajaran fase E menekankan kemampuan siswa menulis gagasan dalam berbagai bentuk teks, termasuk teks fiksi seperti puisi. Dengan demikian, menulis puisi menjadi salah satu keterampilan yang perlu dilatihkan di sekolah, tidak hanya sebagai apresiasi sastra, tetapi juga sebagai sarana pengembangan daya pikir, daya rasa, dan kreativitas.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Oktober 2024, banyak siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 75. Siswa cenderung kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, membangun imajinasi, serta memanfaatkan majas untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka. Kondisi ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru dengan pola ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menemukan permasalahan serupa. Sundari (2020) menyatakan bahwa Siswa kesulitan menulis puisi karena tidak dibekali kosa kata yang memadai sehingga sulit menuangkan gagasan. Dari hasil analisis, diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi adalah 85 dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 59,38. Minat dan kemampuan menulis puisi pada siswa tergolong masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan.

Adningsih (2024) menemukan bahwa kurang efektifnya siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang membangun persepsi, minat/motivasi, dan sikap siswa yang lebih baik. Kebanyakan siswa mengalami kebosanan dikarenakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurangnya sikap perhatian siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Kurang mampu siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam menulis puisi diduga disebabkan oleh kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru sering kali kesulitan memilih metode yang tepat, sehingga siswa kesulitan mengekspresikan ide dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah metode *Brainwriting*. Metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dalam menulis puisi karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan saling memberi tanggapan. Dalam proses *Brainwriting*, siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka secara bersama-sama dan mendapatkan perspektif yang berbeda, yang dapat memperkaya tulisan mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran inovatif yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, memunculkan kreativitas, serta memberi ruang kolaborasi dalam menulis. Salah satu metode yang relevan adalah *Brainwriting*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan ide secara bergiliran, kemudian saling menanggapi dan mengembangkan ide teman dalam kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis secara individu, tetapi juga belajar berkolaborasi, berbagi perspektif, dan memperluas imajinasi.

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas metode *Brainwriting* dalam pembelajaran menulis. Adningsih (2024) melaporkan adanya peningkatan motivasi dan kreativitas siswa SMP dalam menulis puisi melalui *Brainwriting* dengan media gambar berantai. Rusyandi (2020) menemukan bahwa *Brainwriting* meningkatkan kualitas puisi siswa karena memungkinkan pertukaran ide secara sistematis. Sitanggang (2023) juga membuktikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *Brainwriting* potensial untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di tingkat SMK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *Brainwriting* dengan siswa yang diajar menggunakan metode *Small Group Discussion*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang diterapkan adalah *two-group posttest only design*, melibatkan dua kelas: kelompok eksperimen yang diajar dengan metode *Brainwriting* dan kelompok kontrol dengan metode *Small Group Discussion*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 900 siswa. Sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak dua kelas, yakni X DPIB-2 (36 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan X TKJ-2 (36 siswa) sebagai kelompok kontrol, sehingga jumlah sampel 72 siswa. Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi dengan aspek penilaian: (1) kesesuaian judul, tema, dan isi, (2) ketepatan diksi, (3) pendayagunaan majas, dan (4) pengimajian. Skor maksimal 100. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Uji normalitas menggunakan Lilliefors, homogenitas dengan uji F, dan perbedaan rata-rata antar kelompok diuji dengan uji-t pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data diperoleh melalui tes menulis puisi yang menilai empat aspek, yaitu: kesesuaian judul, tema, dan isi, ketepatan diksi, pendayagunaan majas, serta pengimajian.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan metode *brainwriting* dan kelas kontrol mendapat perlakuan menggunakan metode *small group discussion*. Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode *Brainwriting*

Kemampuan menulis puisi menggunakan metode *brainwriting* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan disajikan pada tabel berikut,

Tabel 1. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Brainwriting*

Rentang Nilai		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
86	100	16	44%	Sangat Baik
75	85	20	56%	Baik
56	74	-	-	Cukup
10	55	-	-	Kurang
JUMLAH		36	100%	

Dari tabel tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen sebanyak 16 siswa masuk ke kategori sangat baik dengan persentase sebesar 44%, sementara untuk kategori baik sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 56%. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *brainwriting* mampu mendorong siswa untuk menghasilkan karya puisi yang berkualitas tinggi. Siswa dalam kategori ini umumnya mampu menyesuaikan tema dan isi puisi dengan baik, memilih diksi yang tepat, memanfaatkan majas secara kreatif, serta membangun pengimajian yang kuat.

2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode *Small Group Discussion*

Distribusi frekuensi hasil kemampuan menulis puisi kelas kontrol yang menggunakan metode *small group discussion* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Puisi
Menggunakan Metode *Small Group Discussion*

Rentang Nilai		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
86	100	-	-	Sangat Baik
75	85	7	19%	Baik
56	74	29	81%	Cukup
10	55	-	-	Kurang
JUMLAH		36	100%	

Tabel 2. menyajikan hasil identifikasi kecenderungan kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan metode *small group discussion*. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 29 siswa atau 81% dari total berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 56 hingga 74. Hanya sejumlah kecil siswa, sebanyak 7 orang atau 19% yang mencapai kategori baik dengan rentang nilai 75 hingga 85. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik atau berada dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *small group discussion* cenderung menghasilkan kemampuan menulis puisi pada tingkat yang cukup bagi mayoritas siswa. Meskipun demikian, masih ada potensi yang signifikan, karena tidak ada siswa yang mencapai tingkat tertinggi.

Pembahasan

1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode *Brainwriting*

Berdasarkan hasil posttest terhadap 36 siswa, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebesar 84,42 dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Pencapaian kemampuan menulis puisi terbagi dalam 4 kategori, yaitu 16 siswa (44%) masuk dalam kategori sangat baik, sementara 20 siswa (56%) berada dalam kategori baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sudah tergolong pada kategori baik.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ketercapaian kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan metode *brainwriting* cukup beragam. Pertama, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berperan penting, sebab metode ini menuntut setiap siswa menuliskan gagasan sehingga muncul berbagai ide kreatif yang dapat memperkaya isi puisi. Selain itu, adanya kerja sama dan interaksi dalam kelompok kecil mendorong siswa saling melengkapi gagasan, sehingga mereka yang awalnya kesulitan dapat terbantu dengan ide dari teman sekelompoknya. Faktor lain yang turut memengaruhi ialah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat dan dorongan tinggi terhadap puisi mampu mengembangkan diksi, imajinasi, dan tema dengan lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Disamping itu, bimbingan dan arahan guru juga berkontribusi terhadap ketercapaian hasil belajar, terutama dalam memberikan stimulus, memperbaiki penggunaan bahasa, dan mengarahkan siswa agar tulisan mereka tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Penggunaan waktu yang efektif selama pembelajaran pun menjadi faktor penentu, karena metode *brainwriting* menuntut siswa berpikir cepat dan terarah. Perbedaan kemampuan awal siswa juga berpengaruh, mereka yang sudah memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik akan lebih mudah menghasilkan puisi yang kreatif, sementara siswa dengan kemampuan terbatas memerlukan bimbingan lebih intensif. Sehingga, suasana belajar yang kondusif ikut menentukan keberhasilan. Lingkungan kelas yang nyaman dan situasi diskusi yang mendukung membuat siswa lebih terbuka dan percaya diri dalam mengekskspresikan ide melalui puisi.

2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode *Small Group Discussion*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan metode *small group discussion* dalam pembelajaran menulis puisi, diperoleh data yang menggambarkan kemampuan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini melibatkan 36 siswa sebagai subjek penelitian. Secara keseluruhan, rata-rata nilai yang dicapai siswa ialah 69, yang berarti berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Hasil identifikasi kecenderungan kemampuan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa atau sebesar 19% berada pada kategori baik, sementara 29 siswa atau sebesar 81% berada pada kategori cukup.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sebagian siswa yang sudah mampu menulis puisi dengan kualitas baik, mayoritas siswa masih belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

keterbatasan kosa kata puitis, kurangnya keterampilan dalam memilih dan menempatkan diksi yang tepat, serta belum optimalnya pemanfaatan unsur imajinasi dan majas dalam puisi. Metode *small group discussion* yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar ide, berdiskusi, dan saling memberikan masukan dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan ide dan memperkaya pilihan kata. Namun, berdasarkan hasil yang diperoleh, metode ini masih belum sepenuhnya mampu mengangkat kemampuan seluruh siswa untuk mencapai atau melampaui KKTP.

3. Pengaruh Metode *Brainwriting* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, keterampilan menulis puisi yang diajarkan dengan metode *brainwriting* memperoleh nilai rata-rata 84,42 dan termasuk dalam kategori baik. sementara itu, kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan metode *small group discussion* hanya mencapai rata-rata 69,00 dan berada pada kategori cukup.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *brainwriting* mampu memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dibandingkan metode *small group discussion*. Dengan kata lain, siswa yang terlibat aktif dalam proses *brainwriting* lebih terfasilitasi untuk menuangkan ide, memilih diksi, serta mengembangkan imajinasi dalam penulisan puisi. Hasil ini juga sejalan dengan harapan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekaligus memenuhi KKTP yang telah ditetapkan.

Adapun perbandingan nilai rata-rata pada masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Aspek

No	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata yang diperoleh	
		<i>Brainwriting</i>	<i>Small Group Discussion</i>
1.	Kesesuaian judul, tema, dengan isi puisi	92,8 (kategori sangat baik)	81,3 (kategori baik)
2.	Ketepatan diksi	80,3 (kategori baik)	64 (kategori cukup)
3.	Pendayagunaan pemajasan	85,5 (kategori baik)	76,5 (kategori baik)
4.	Pengimajian	84,3 (kategori baik)	64 kategori cukup)

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa metode *brainwriting* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian judul, tema, dengan isi puisi, nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode *brainwriting* mencapai 92,8 dengan kategori baik. hasil ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode *small group discussion* hanya memperoleh rata-rata 81,3 dengan kategori baik. Aspek ketepatan diksi, nilai rata-rata siswa dengan metode *brainwriting* sebesar 80,3 (kategori baik). sedangkan siswa yang menggunakan metode *small group discussion* hanya memperoleh 64 (kategori cukup). Pada aspek pendayagunaan pemajasan, metode *brainwriting* menghasilkan nilai rata-rata 85,5 (kategori baik), lebih tinggi daripada metode *small group discussion* dengan nilai 76,5 (kategori cukup). Aspek pengimajian, nilai rata-rata siswa pada metode

brainwriting adalah 84,3 (kategori baik). sementara itu, siswa yang diajar dengan metode *small group discussion* hanya memperoleh nilai rata-rata 64 (kategori cukup).

Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan oleh penerapan metode *brainwriting*. Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, kolaboratif, dan mendukung ekspresi bebas. Melalui metode ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menulis, tetapi juga untuk berpikir kritis, berani berpendapat, dan menghargai orang lain. *Brainwriting* mampu memfasilitasi dalam mengembangkan daya imajinasi sehingga puisi yang ditulis lebih kaya akan gambaran indrawi dan mampu menggugah perasaan pembaca.

Selain itu, metode *brainwriting* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkontribusi secara aktif tanpa rasa canggung. Dalam prosesnya, setiap ide yang muncul dari siswa dicatat dan dikembangkan bersama sehingga tercipta pertukaran gagasan yang dinamis. Kegiatan ini mendorong siswa untuk bereksperimen dengan diksi, majas, dan citraan, yang secara tidak langsung memperluas wawasan estetika mereka terhadap puisi. Dengan demikian, *brainwriting* tidak hanya berpengaruh terhadap hasil akhir tulisan, tetapi juga terhadap proses berpikir kreatif siswa. Metode ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran bahwa menulis puisi bukan sekadar menata kata, melainkan juga mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi dengan cara yang indah dan bermakna.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode *Brainwriting* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan metode *Brainwriting* mencapai nilai rata-rata 84,42, berada pada kategori tinggi, dengan mayoritas siswa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Hasil ini menunjukkan bahwa *Brainwriting* efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi, terutama pada aspek ketepatan diksi dan pengimajian.
2. Siswa yang belajar dengan metode *Small Group Discussion* hanya memperoleh nilai rata-rata 69, berada pada kategori cukup, dan masih berada di bawah KKTP. Meskipun metode ini menumbuhkan interaksi dan kerja sama, hasil belajar menulis puisi belum optimal.
3. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan metode *Brainwriting* terhadap kemampuan menulis puisi. Uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, dan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 12,50$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,666$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa metode *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Referensi

- Adningsih, R. (2024). *Peningkatan motivasi dan kreativitas siswa SMP dalam menulis puisi melalui Brainwriting dengan media gambar berantai*.
- Brokop, F., & Persal, B. (2009). *Writing strategies for learners who are deaf*. Edmonton: NorQuest College.
- Hikmat, dkk. (2017). *Kajian puisi*. Jakarta: FKIP UHAMKA.
- Ismail, A. (2008). *Model-model pembelajaran mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari. (2013). *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Michalko, M. (2001). *Permainan berpikir (Thinkertoys)*. Bandung: Kaifa.
- Nasution, S. S. (2020). *Pengaruh teknik asosiogram terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Medan tahun pembelajaran 2019/2020* (Skripsi). Universitas Negeri Medan.
- Pradopo, R. D. (2002). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusyandi, H. A., & Rodiyana, R. (2020). Penerapan metode brainwriting untuk pembelajaran menulis puisi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 405–411.
- Sitanggang, J. M., & Rosmawaty, H. (2023). Pengaruh metode Brainwriting berbantuan media film pendek terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun ajaran 2022/2023. *Bahterasla: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2016). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Waluyo, H. J. (2010). *Pengkajian dan apresiasi puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wilson, C. (2013). *Brainstorming and beyond*. Waltham, MA: Morgan Kaufmann.